

**PERSEPSI ORANG TUA SISWA TENTANG GEOGRAFI  
SEBAGAI MATA PELAJARAN DI SMA DAN MA NEGERI  
DI KOTA SUNGAI PENUH**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**IKHWANUL FURQON**  
**NIM/BP: 1302040/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

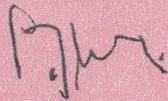
Judul : Persepsi Orang Tua Siswa tentang Geografi sebagai  
Mata Pelajaran di SMA dan MA Negeri di Kota  
Sungai Penuh  
Nama : Ikhwanul Furqon  
NIM : 1302040/2013  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 2 Agustus 2017

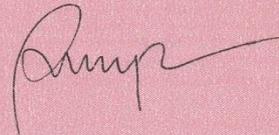
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ernawati, M.Si  
NIP. 19621125 198703 2 001



Ratna Wilis, S.Pd, M.P  
NIP. 19770526 201012 2 003

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si  
NIP. 19620603 198603 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

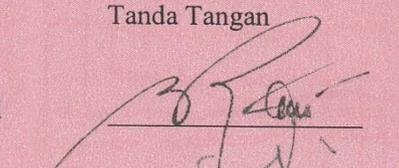
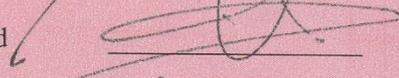
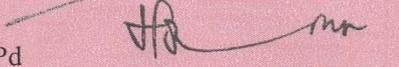
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Rabu, 26 Juli 2017 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

### Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Geografi sebagai Mata Pelajaran di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh

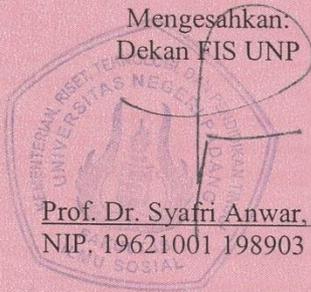
Nama : Ikhwanul Furqon  
NIM/BP : 1302040/2013  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Juli 2017

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua Tim Penguji	: Drs. Surtani, M.Pd	
2. Anggota Penguji 1	: Dr. Khairani, M.Pd	
3. Anggota Penguji 2	: Nofrion, S.Pd, M.Pd	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP

  
Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat – 25131 Telp. 0751 – 7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhwanul Furqon  
NIM/BP : 1302040/2013  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Persepsi Orang Tua Siswa tentang Geografi sebagai Mata Pelajaran di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh”**.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Geografi

**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



**Ikhwanul Furqon**  
NIM/BP: 1302040/2013

## ABSTRAK

**Ikhwanul Furqon, 2017, “Persepsi Orang Tua Siswa tentang Geografi sebagai Mata Pelajaran di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilaterbelakangi oleh masih banyaknya orang tua siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran geografi di SMA dan MA masih kurang baik, baik prosesnya maupun outputnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua siswa tentang: peran ilmu geografi dalam suatu profesi, peran mata pelajaran geografi dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa, peran ilmu geografi dalam memecahkan masalah global, dan pembelajaran geografi di SMA/MA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Orang Tua Siswa di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh yang berjumlah sebanyak 1415 orang, dan diambil sampel sebanyak 93 orang dengan menggunakan metode Slovin. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua siswa mengenai peran ilmu geografi dalam suatu profesi tergolong kurang baik dengan persentase 38,71%, persepsi orang tua siswa tentang peran mata pelajaran geografi dalam membentuk sikap peduli lingkungan tergolong baik dengan persentase 32,26%, persepsi orang tua siswa tentang peran ilmu geografi dalam pemecahan masalah global tergolong cukup baik dengan persentase 49,46%, dan persepsi orang tua siswa tentang pembelajaran geografi di SMA/MA tergolong cukup baik dengan persentase 33,33%.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Mata Pelajaran Geografi, Orang Tua Siswa*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamduillah*, puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Persepsi Orang Tua Siswa tentang Geografi sebagai Mata Pelajaran di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh**. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW atas perjuangan Beliau sehingga kita dapat merasakan zaman yang penuh dengan iman dan ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang telah mendukung penulis baik tenaga, ide dan pemikiran. Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ernawati, M.Si selaku dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ratna Wilis, S.Pd, MP selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dewan penguji skripsi penulis, terimakasih Bapak Dr. Khairani, M.Pd, Bapak Drs. Surtani, M.Pd, dan Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd.
4. Majelis dosen Jurusan Geografi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

5. Orang tua saya (Bapak Nasrial S.Pd.I) dan (Ibu Hasmidar, S.Pd.I) yang telah mendidik dan mendukung saya selama saya menuntut ilmu.
6. Kakak dan adik saya serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung baik secara morel dan materiel.
7. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dan Kementerian Agama Kota Sungai Penuh atas izin penelitian yang telah diberikan.
9. Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh beserta Guru Geografinya yang telah mendukung selama penelitian.
10. Seluruh orang tua siswa yang telah bersedia menjadi responden.
11. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Jurusan Geografi, FIS, UNP, atas dukungannya.
12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padang, Juli 2017

Ikhwanul Furqon

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penulisan .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Konseptual.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Persepsi Orang Tua mengenai Peran Ilmu Geografi dalam Suatu Profesi.....	49
2. Persepsi Orang Tua Siswa mengenai Peran Mata Pelajaran Geografi dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan .....	51
3. Persepsi Orang Tua Siswa Mengenai Peran Ilmu Geografi dalam Pemecahan Masalah Global.....	53
4. Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Geografi .....	55
C. Pembahasan .....	57
D. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian .....	34
Gambar 2: Diagram Persepsi Orang Tua Siswa tentang Geografi Segagai Mata Pelajaran di SMA/MA di SMA/MA Negeri di Kota Sungai Penuh .....	49
Gambar 3: Diagram Hasil Penelitian tentang Persepsi Orang tua Siswa tentang Peran Ilmu Geografi dalam Suatu Profesi .....	50
Gambar 4: Diagram Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua Siswa tentang Peran Mata Pelajaran Geografi dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan.....	52
Gambar 5: Diagram Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua Siswa mengenai Peran Ilmu Geografi dalam Memecahkan Masalah Global.....	54
Gambar 6: Diagram Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua tentang pembelajaran geografi di SMA/MA .....	56

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Topik-topik dalam Mata Pelajaran Geografi SMA .....	17
Tabel 2: Kompetensi Inti dalam Kurikulum SMA di Indonesia .....	18
Tabel 3: Jumlah Siswa Jurusan IPS di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh, tahun ajaran 2016/2017 .....	35
Tabel 4: Pengambilan Sampel Berdasarkan Sekolah .....	37
Tabel 5: Skor dalam kuesioner penelitian .....	40
Tabel 6: Kisi-kisi instrumen penelitian .....	41
Tabel 7: SMAN dan MAN di Kota Sungai Penuh .....	47
Tabel 8: Persepsi Orang Tua Siswa tentang Geografi Sebagai Mata Pelajaran .....	48
Tabel. 9: Hasil Penelitian Indikator Persepsi Orang Tua Siswa tentang Peran Ilmu Geografi dalam Suatu Profesi .....	50
Tabel. 10: Hasil Penelitian Indikator Persepsi Orang Tua Siswa tentang Peran Ilmu Geografi dalam Suatu Profesi berdasarkan sub indikator .....	52
Tabel. 11: Hasil Penelitian Indikator Persepsi Orang Tua Siswa tentang Peran Ilmu Geografi dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa .....	52
Tabel. 12: Hasil Penelitian Indikator Persepsi Orang Tua Siswa tentang Peran Ilmu Geografi dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa berdasarkan sub indikator .....	53
Tabel. 13: Hasil Penelitian Indikator Persepsi Orang Tua Siswa tentang Peran Ilmu Geografi dalam Pemecahan Masalah Global .....	54
Tabel. 14: Hasil Penelitian Indikator Persepsi Orang Tua Siswa tentang Peran Ilmu Geografi dalam Pemecahan Masalah Global berdasarkan sub indikator .....	55
Tabel. 15: Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua tentang pembelajaran geografi di SMA/MA .....	56
Tabel. 16: Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua tentang pembelajaran geografi di SMA/MA .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	72
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kota Sungai Penuh.....	73
Lampiran 3: Analisis Data SPSS dan Excel .....	74
Lampiran 4: Validitas Instrumen.....	78
Lampiran 5: Reliabilitas Instrumen .....	79
Lampiran 6: Uji Normalitas Data .....	80
Lampiran 7: Instrumen Penelitian .....	81
Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan, dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan, dan kelingkungan dalam konteks keruangan (Seminar dan lokakarya Ikatan Geograf Indonesia, 1988). Pada mulanya, geografi dipelajari oleh bangsa Yunani sebagai suatu ilmu, kemudian bangsa Romawi mulai mempelajari geografi karena mereka sering menjelajah. Kemudian geografi terus berkembang dan menjadi ilmu yang dipelajari oleh masyarakat.

Dari sejarah singkat tersebut, dapat kita lihat bahwa memang geografi sangat dekat dengan kehidupan manusia. Banyak objek dari kajian ilmu geografi yang dapat diterapkan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pada akhirnya, geografi terus diajarkan dan dimanfaatkan oleh manusia untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasi dalam aktifitas manusia. Maka dari itu, geografipun diajarkan di sekolah sebagai suatu mata pelajaran dengan tujuan orientasi ke dalam ruang dan orientasi ke dalam seluruh masyarakat dunia, di mana siswa menjadi anggotanya dan di mana ia kelak sebagai orang dewasa akan memberikan sumbangannya.

Meskipun sejarah panjang dari ilmu geografi, posisinya dalam pendidikan selalu berubah-ubah. Sementara itu, geografi menawarkan komponen pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pelajarannya unik dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk

orientasi di bidang sosial ekonomi dan menghubungkan antara masyarakat dengan lingkungan.

Di Indonesia, mata pelajaran geografi mulai diajarkan sebagai ilmu bumi pada Kurikulum Rentjana Pelajaran tahun 1947. Seiring dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, geografi pun menjadi mata pelajaran sendiri di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Namun dengan keluarnya Permendikbud No. 58 Th. 2014, Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs, geografi diintegrasikan dengan mata pelajaran rumpun ilmu sosial lainnya pada Sekolah Menengah Pertama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian di Sekolah Menengah Atas, geografi tetap ada dan diperluas lagi pengajarannya dengan adanya peminatan geografi.

Guru Besar Jurusan Geografi Fisik dan Lingkungan Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada, Sutikno, menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, kita melihat bahwa mata pelajaran geografi semakin tak mendapat tempat. Dalam kurikulum yang dikeluarkan Depdiknas, meski materinya masih ada, namun nama mata pelajarannya sudah tidak ada. Ini jelas merupakan kemunduran besar bagi kita, ungkapnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa posisi geografi mengalami kemunduran dalam pendidikan. Masalah lebih lanjut dapat mengurangi pemahaman ilmu geografi siswa dan pelajar yang dapat berujung pada penurunan jumlah siswa yang mendaftar di pendidikan tinggi di bidang geografi. Sejalan dengan pendapat Ketua Ikatan Geograf Indonesia, Suratman, yang menyatakan bahwa lulusan geografi semakin sedikit. Lulusan geografi UGM Yogyakarta saja 150 lulusan setahunnya dan

Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan lulusan 50 orang per tahun. Ditambah beberapa program studi geografi kecil, jumlah sarjana geografi kurang dari 200 orang setahun ujarnya. Kurangnya pendidikan geografi dan ilmu alam di tingkat sekolah juga dapat mengurangi kualitas tenaga kerja dalam jangka panjang (Homoki dan Suto, 2014).

Sejalan dengan pemikiran beberapa ahli Geografi Indonesia di atas, Utone dalam jurnalnya pada tahun 2002 menyatakan bahwa:

*Its uncertain scientific classification also contributes to the deterioration of the educational conditions of the geography subject. Although the majority of the curriculum of geography as a subject is natural science, it is frequently ignored in the debates of the training and in the educational reforms due to the contradictory views of its representatives. In our opinion, this contributes to that it is unclear which knowledge and competencies belong to geography for the decision makers of the society at various levels leading to misconceptions.*

Artinya:

Klasifikasi yang tidak pasti juga berkontribusi terhadap kerusakan kondisi pendidikan mata pelajaran geografi. Meskipun mayoritas kurikulum geografi sebagai mata pelajaran adalah ilmu alam, itu sering diabaikan dalam perdebatan pelatihan dan dalam reformasi pendidikan karena pandangan kontradiktifnya. Menurut pendapat kami, ini memberikan kontribusi yang tidak jelas mana pengetahuan dan kompetensi dalam geografi untuk pengambil keputusan dari masyarakat di berbagai tingkatan yang mengarah ke kesalahpahaman.

Menurut Maryani dalam Ali (2006) di persekolahan ilmu geografi seringkali dianggap tidak menarik untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh faktor (1) pelajaran geografi seringkali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai dan gunung, atau sejumlah fakta lainnya; (2) ilmu geografi seringkali dikaitkan ilmu yang hanya pembuatan peta; (3) geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan-

perjalanan manusia di permukaan bumi; (4) proses pembelajaran ilmu geografi cenderung bersifat verbal; kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak menggunakan media kongkrit dan teknologi mutakhir; (5) kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini.

Pemahaman orang tua siswa akan mata pelajaran geografi berperan dalam mengarahkan jurusan anaknya di Sekolah Menengah Atas. Karena hanya jurusan IPS di SMA/MA yang mempelajari geografi, ditambah lagi orang tua juga harus tahu haruskah anaknya yang berjurusan IPA untuk mengambil peminatan geografi atau tidak. Maka dituntut pengetahuan akan geografi sebagai mata pelajaran oleh orang tua siswa SMA/MA, karena orang tua berperan dalam pemahaman anak dalam pemilihan jurusan (Rini, 2014). Selanjutnya, siswa yang mempelajari geografi akan mempengaruhi pemilihan jurusan di perkuliahannya yang berdampak pada profesinya.

Selain dari segi pemahaman orang tua siswa. Pemilihan jurusan oleh siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh motivasi siswa dan fasilitas yang tersedia di sekolah maupun di rumah siswa. Motivasi siswa ingin memilih jurusan akan berpengaruh kepada pilihan siswa nantinya karena akan terkait dengan jurusan yang akan dipilih pada perguruan tinggi. Fasilitas sekolah yang tersedia untuk suatu jurusan akan mempengaruhi pilihan siswa. Jika fasilitasnya lengkap, maka kecenderungan siswa untuk memilih jurusan tersebut akan semakin tinggi. Selanjutnya fasilitas yang disediakan sendiri oleh orang tua siswa, seperti buku paket yang menunjang minat siswa untuk belajar.

Kota Sungai Penuh adalah salah satu kota di Provinsi Jambi, Indonesia. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kerinci dan pengesahannya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 8 Oktober 2009. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Sungai Penuh terdiri dari lima SMAN dan dua MAN. Masing-masing sekolah memiliki penjurusan IPS di sekolahnya.

Masalah di atas tentang kurangnya pengetahuan orang tua tentang mata pelajaran geografi dan kurang bermaknanya pembelajaran geografi terjadi di Kota Sungai Penuh. Sedangkan idealnya, orang tua sebagai orang terdekat anak harus memahami dan berkomunikasi dengan anaknya, salah satunya dalam hal terkait mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut melalui penelitian ini di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan di Kota Sungai Penuh untuk melihat persepsi orang tua siswa tentang mata pelajaran geografi di SMA/MA. Pentingnya penelitian ini karena pemahaman akan mata pelajaran geografi masyarakat terutama orang tua haruslah baik agar dapat mengarahkan anaknya untuk mempelajari geografi dengan lebih baik. Maka dari itu, diteliti terlebih dahulu persepsi orang tua siswa tentang mata pelajaran geografi di SMA/MA. Maka dari itu, penelitian ini peneliti beri judul **Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Geografi Sebagai Mata Pelajaran di SMA dan MA Negeri Kota Sungai Penuh.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, adapun masalah yang teridentifikasi dalam kajian tersebut adalah:

1. Persepsi orang tua siswa tentang pembelajaran geografi di sekolah masih kurang baik.
2. Persepsi orang tua siswa tentang peran ilmu geografi dalam suatu profesi masih kurang baik.
3. Persepsi orang tua siswa tentang pentingnya ilmu geografi dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa kurang baik.
4. Persepsi orang tua siswa tentang peran ilmu geografi dalam pemecahan berbagai masalah global kurang baik.
5. Persepsi orang tua siswa tentang geografi sebagai mata pelajaran masih kurang baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi berdasarkan topik penelitian, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Persepsi orang tua siswa dibatasi pada persepsi tentang geografi sebagai mata pelajaran
2. Persepsi orang tua siswa tentang geografi sebagai mata pelajaran di batasi pada orang tua siswa SMA/MA saja.

3. Persepsi orang tua siswa tentang geografi sebagai mata pelajaran dibatasi pada orang tua yang anaknya merupakan siswa di SMA/MA di Kota Sungai Penuh.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari fokus di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa tentang peran ilmu geografi dalam suatu profesi?
2. Bagaimana persepsi orang tua siswa tentang peran mata pelajaran geografi dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa SMA/MA?
3. Bagaimana persepsi orang tua siswa tentang kegunaan ilmu geografi dalam pemecahan masalah global?
4. Bagaimana persepsi orang tua siswa tentang pembelajaran geografi di SMA/MA?

#### **E. Tujuan Penulisan**

Dari masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui persepsi orang tua siswa tentang peran ilmu geografi dalam suatu profesi.
2. Mengetahui persepsi orang tua siswa tentang peran mata pelajaran geografi dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa SMA/MA.

3. Mengetahui persepsi orang tua siswa tentang kegunaan ilmu geografi dalam memecahkan masalah global.
4. Mengetahui persepsi orang tua tentang pembelajaran geografi di SMA/MA.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara:

1. Teoritis

Menjadi karya tulis ilmiah di bidang pendidikan geografi, terutama terkait dengan persepsi orang tua terhadap mata geografi sebagai mata pelajaran di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi semua pihak.

2. Praktis

Masukan bagi guru geografi dan jurusan/program studi pendidikan geografi untuk mengembangkan pembelajaran geografi agar semua pihak dapat memahami pentingnya mempelajari geografi di sekolah.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Persepsi**

##### **a. Hakikat Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu istilah dalam ilmu psikologi. Dalam kamus psikologi, persepsi (*perception*) dapat diartikan sebagai proses untuk mengingat atau mengidentifikasikan sesuatu. Oleh karena itu persepsi sangat berkaitan dengan keadaan sadar seseorang dalam memberikan apa yang dipikirkan terhadap suatu objek. Sedangkan menurut pendapat para ahli, persepsi diartikan sesuai dengan pendapat serta pandangan seseorang.

Menurut Walgito (2003) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses penginderaan akan berlangsung saat individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba, yang kesemuanya digunakan oleh individu untuk menerima stimulus dari luar individu.

Persepsi bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, persepsi terlahir dari beberapa faktor, antara lain sebagai berikut.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut David Krech dan Richard. S. Critchfield yang dikutip oleh Setiyana (2013), menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

- 1) Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan.
- 2) Faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada. menurut Setiyana (2013) faktor struktural dapat dilihat dari kurikulum dan pelaksanaan mata pelajaran.

Selain David Krech dan Richard. S. Critchfield, adapun menurut Walgito (2003) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah diklasifikasikan, antara lain:

- 1) Faktor Eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.
- 2) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

Irwanto dkk (1989), juga menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- 1) Perhatian yang selektif, artinya rangsangan (stimulus) harus ditanggapi tetapi individu cukup memusatkan perhatian pada rangsang tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat adalah rangsang yang bergerak/dinamis lebih menarik perhatian untuk diamati.
- 3) Nilai-nilai kebutuhan individu, artinya individu yang satu dengan yang lain tidak sama tergantung pada nilai hidup dan kebutuhannya.
- 4) Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunia sekitarnya.

Mengenai persepsi, Verma dan Deshpande (2015) menyatakan bahwa *the positive perception of any subject is important with regard to the achievement of pupils and also interest about that in the future life*. Kaitannya dalam mata pelajaran geografi, seperti yang diungkapkan Prof. Sarita Deshpande dan Dr. Mukesh Verma dari *Department of Geography, School of Social Science, Collage of Humanities and Education, Fiji International University*, menyatakan bahwa *Identification of perception of some subject is critical part of education research. Perception can be defined as the process of perceiving something with the existing knowledge*. (Verma dan Deshpande, 2015)

Tidak semua orang tua paham akan geografi sebagai mata pelajaran, bagaimana peran dan manfaat mempelajari geografi. Maka dari itu, merujuk pendapat Nurretin (2015) yang menyatakan bahwa *geography exploration are the main step for starting geographical perception*. Artinya, eksplorasi

geografi merupakan langkah utama dalam persepsi geografis. Jadi, akan diukur terlebih dahulu pengetahuan orang tua siswa mengenai mata pelajaran geografi sesuai dengan masalah yang dibahas.

## **2. Mata Pelajaran Geografi**

### **a. Hakikat Pengajaran Geografi**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kamil (2002) menyatakan bahwa pengajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Studi geografi maupun pengajaran geografi pada hakikatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan kehidupan manusia.

Geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa di permukaan bumi, merupakan mata pelajaran penting yang dapat memberikan sumbangsih dalam mengatasi permasalahan dunia. Di sejumlah negara, geografi telah ditempatkan sebagai mata pelajaran inti dan telah banyak membantu proses pengambilan keputusan dalam pembangunan. Di Indonesia, materi geografi diberikan pada jenjang pendidikan dasar sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan diberikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai mata pelajaran tersendiri. Untuk mencapai kompetensi bidang geografi pada Abad XXI,

Kurikulum 2013 telah mempertimbangkan berbagai tuntutan, masalah, dan harapan bangsa Indonesia pada khususnya dan harapan dunia pada umumnya sebagaimana yang dirumuskan pada *Framework for 21st Century Learning* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Fairgrieve dalam Somantri, 1999, mengemukakan fungsi pendidikan dan pengajaran geografi adalah mengembangkan kemampuan warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berfikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya, dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya.

Mengutip pendapat Lache (2011) yang menyatakan bahwa *geography education is not just related to the observation and reading process of different realities and sceneries in school*. Adapun beberapa hal yang menjadikan pendidikan geografi sangat penting adalah (National Council for Geographic Education, 2012):

- 1) *Many of our challenges have a spatial dimension or lie at the nexus between human and environmental systems. Where else are students taught to understand the place in which they live or to ask important questions about why patterns of phenomena exist across space and what the implications are of those patterns?*
- 2) *Geography provides essential workforce skills. It enables students to grasp the explanatory power of spatial information. It empowers students to be discerning users of maps and increasingly critical*

*geospatial technologies such as remote sensing, geographic information systems (GIS), and global positioning systems (GPS). Geographic literacy is important for applying these technologies toward good governance, foreign policy, economic development, environmental stewardship and regional and local planning.*

- 3) *Geography is important for negotiating daily life and for enabling a productive citizenry. Geography brings a necessary 21<sup>st</sup> century view to life situations and decisions – from family, school, and the workplace to the local community and broader society.*

Menurut Hanson dalam Hinde (2014) menguraikan tentang keunggulan mata pelajaran geografi yaitu dapat memahami tentang:

- 1) Hubungan antara manusia dan lingkungan. Hanya geografi yang fokus pada interaksi antara ilmu sosial dan ilmu alam;
- 2) Pentingnya keberagaman spasial. Hanya di geografi dapat dipelajari metologi yang unik dan praktek untuk memahami bagaimana fenomena berbeda di setiap tempat;
- 3) Proses mengoperasikan skala geografis. Hanya geografi sebagai mekanis yang mempelajari teknik yang membantu memahami fenomena dalam skala yang luas, dan
- 4) Integrasi spasial dan analisis temporal. Perspektif spasial geografi menambahkan dimensi vital terhadap fenomena temporal. Geografi

menawarkan teknik untuk menganalisis variasi waktu dan ruang. Bagaimana ruang berubah secara signifikan dalam memahami bumi.

Dalam Depdiknas (2011) menyebutkan bahwa pengajaran geografi mempunyai nilai ekstensi yang meliputi nilai-nilai teoritis, praktis, filosofis, dan ketuhanan. Fungsi dan tujuan pembelajaran geografi di SMA adalah:

- 1) Fungsi pembelajaran geografi di SMA dan MA yaitu :
  - a. Mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan.
  - b. Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
  - c. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat.
- 2) Tujuan pembelajaran geografi di SMA dan MA meliputi tiga aspek sebagai berikut:
  - a) Pengetahuan: mengembangkan konsep geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya, mengembangkan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan, dan mengembangkan konsep geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah negara/dunia.
  - b) Keterampilan: mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan binaan,

mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan, dan mengembangkan keterampilan analisis, sintesis dan kecenderungan dan hasil-hasil interaksi berbagai gejala geografis.

- c) Sikap: menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena geografi yang terjadi di lingkungan sekitar, mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup, mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumberdaya, mengembangkan sikap toleransi terhadap pembedan sosial dan budaya dan mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa

Sebagai suatu mata pelajaran, geografi tentunya tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran tanpa adanya materi yang sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia telah disusun sedemikian rupa materi pada pembelajaran geografi di SMA/MA antara lain dijelaskan sebagai berikut.

#### **b. Materi Pembelajaran Geografi di SMA/MA**

Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah untuk Mata Pelajaran Geografi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016, materi pembelajaran geografi adalah sebagai berikut:

Tabel. 1: Topik-topik dalam Mata Pelajaran Geografi SMA

Kelas	Bab	Materi
X	1	Pengetahuan Dasar Geografi
	2	Pengetahuan Dasar Pemetaan
	3	Langkah-langkah Penelitian Geografi
	4	Bumi sebagai Ruang Kehidupan
	5	Dinamika Litosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan
	6	Dinamika Atmosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan
	7	Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan
XI	1	Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia
	2	Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia
	3	Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia
	4	Ketahanan Pangan, Industri dan Energi
	5	Dinamika Kependudukan di Indonesia
	6	Keragaman Budaya Indonesia
	7	Mitigasi Bencana Alam
XII	1	Konsep Wilayah dan Tata Ruang
	2	Interaksi Keruangan Desa dan Kota
	3	Pemanfaatan Peta Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis
	4	Kerja Sama Negara Maju dan Berkembang

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016

Materi pada mata pelajaran geografi diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Capaian tersebut dikenal dengan istilah “Kompetensi”. Adapun kompetensi dalam mata pelajaran geografi adalah sebagai berikut.

### c. Kompetensi dalam Mata Pelajaran Geografi

Kompetensi suatu mata pelajaran menunjukkan capaian yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam pendidikan di Indonesia sekarang dikenal dengan dua kompetensi, yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti dibagi atas beberapa bagian sebagai berikut:

Tabel. 2: Kompetensi Inti dalam Kurikulum SMA di Indonesia

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Menghayati dan mengamalkan perilaku a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggung jawab, f. responsif, dan g. pro-aktif, Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
Keterampilan	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Sumber: Permendikbud No. 21, Tahun 2016

Berbeda dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar lebih diperinci lagi untuk setiap topik pada mata pelajaran. Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti. Untuk mencapai Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan, maka dikembangkan indikator yang dapat mendukung tercapainya Kompetensi Dasar.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, dalam Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa tahun 2010, sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator yang menentukan sikap peduli lingkungan bagi siswa kelas 10-12 SMA adalah merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.

#### **d. Komponen Pembelajaran Geografi**

Komponen pembelajaran dari semua mata pelajaran adalah sama, tidak terkecuali mata pelajaran geografi. adapun komponen pembelajaran adalah sebagai berikut (Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013).

- 1) Tujuan pembelajaran yaitu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran.

- 2) Bahan pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/ sub topik dan rinciannya.
- 3) Media pembelajaran terdiri atas media visual, audio, audio-visual, media penyaji, media objek dan interaktif.
- 4) Model dan strategi pembelajaran
- 5) Evaluasi pembelajaran adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar-mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Sebagai sebuah ilmu, lantas geografi bukanlah ilmu yang hanya dipelajari di sekolah saja, namun ilmunya juga dapat diterapkan di berbagai bidang. Geografi sebagai ilmu yang mengkaji geosfer dalam aspek kewilayahan dan lingkungan tentunya mempelajari masalah global atau lebih dikenal sebagai *Global Issues*. Dalam kajian yang kompleks, geografi mengkaji masalah global dalam beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

#### **e. Aplikasi Ilmu Geografi dalam Pemecahan Masalah Gobal**

Masalah global merupakan salah satu kajian ilmu geografi yang fokus pada masalah yang berdampak kepada banyak orang di dunia. Banyak masalah global yang dapat dikaji dari segi ilmu geografi. adapun

beberapa masalah global yang dikaji dalam ilmu geografi telah dijabarkan oleh beberapa ahli geografi dunia.

Gilbert M. Grosvenor dalam bukunya “*Why Geography Is Important*” tahun menjabarkan beberapa masalah global yang menjadi kajian geografi, antara lain:

1) Globalisasi

Dalam menghadapi globalisasi, dibutuhkan pemahaman kondisi budaya luar, tenaga kerja, dan pasar internasional. Pengetahuan, keterampilan dan teknologi geografi menyediakan pemahaman dalam menghadapi lingkungan fisik dan budaya di dunia, dan mempersiapkan kita dalam menghadapi masyarakat global.

2) Keberagaman Budaya

Perbedaan budaya menjadi masalah global. Kerja sama antar negara dan migrasi membutuhkan pengetahuan geografi dalam hal keberagaman budaya, antara lain perbedaan bahasa, ras, agama, dan politik, dan juga pemahaman bagaimana dan kenapa mereka hidup pada negara mereka.

3) Teknologi dan Internet

Dalam konteks global, internet dan teknologi geografi menjadi sangat penting. Penggunaan internet, *Geographic Information Systems (GIS)*, *Global Positioning Systems (GPS)*, dan teknologi pemetaan lainnya memberikan informasi spasial dunia.

#### 4) Bisnis, Industri dan Jasa

Di bidang ekonomi, geografer berperan penting dalam penentuan lokasi bisnis dan industri. Dalam skala makro, lokasi bisnis dan industri terkait dengan kemudahan ekspor dan impor barang, baik bahan baku maupun bahan jadi.

#### 5) Perubahan Iklim

Perubahan iklim berlangsung secara global, regional, lokal dan berkelanjutan. Perubahan iklim dalam dapat mempengaruhi ekosistem daratan dan perairan, dan membutuhkan adaptasi manusia untuk menghadapi kondisi tersebut. Geografi mengkaji interaksi antara manusia, wilayah, dan lingkungan. Pemahaman akan perubahan iklim dapat dipelajari secara geografi.

#### 6) Energi

Mempelajari geografi dapat menghasilkan pemahaman bagaimana ketersediaan energi suatu negara berdampak terhadap kerjasama internasionalnya. Selain kebutuhan akan energi, geografi juga mempelajari bagaimana persebaran sumber daya alam penghasil energi di berbagai daerah.

#### 7) Bencana Alam dan Teknologi

Bencana alam berdampak terhadap kehidupan manusia secara lokal, regional, dan global. Bencana alam mulai dari angin topan, banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, longsor, letusan gunung api,

dan kekeringan. Bencana hasil teknologi adalah seperti polusi udara, limbah pabrik, polusi air, dan racun dari bahan kimia.

#### 8) Transportasi

Manusia tergantung pada transportasi, mulai dari perpindahan barang, ide, produk, dan manusia dalam banyak cara. Jalan, rel kereta api, bandara dan pelabuhan merupakan bentuk penghubung manusia dari belahan bumi manapun.

Selain pendapat dari Grosvenor di atas, adapun menurut Homoki dan Suto (2014) dalam penelitiannya mengenai “Studi Opini Masyarakat terhadap geografi sebagai Mata Pelajaran”, ada sepuluh masalah global utama yang dapat dikaji dari perspektif ilmu geografi yaitu: efek rumah kaca, krisis hutang negara, ledakan penduduk, gempa bumi, banjir, kerusakan hutan, pemborosan sumber daya alam, pencemaran lingkungan, globalisasi, dan kelaparan.

Dari kedua paparan ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa masalah global yang dimaksud di atas sama. Namun, penamaan dan cara pengelompokan saja yang berbeda. Jadi, peneliti mengambil pendapat dari Homoki dan Suto dalam penelitian ini dikarenakan masalah global tersebut juga digunakannya dalam penelitiannya dan sudah termasuk ke dalam masalah global menurut Grosvenor.

Selain dalam pemecahan masalah global, geografi sebagai mata pelajaran juga bermanfaat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan geografis peserta didik. Adapun keterampilan dan pengetahuan

geografis diperlukan dan dibutuhkan dalam berbagai profesi di lapangan pekerjaan, antara lain sebagai berikut paparan dari beberapa ahli.

#### **f. Ilmu Geografi dalam Berbagai Profesi**

Profesi geografi adalah profesi apapun yang fokus kepada lokasi (Crosby, 2005). Bekerja dalam bidang geografi tidak hanya untuk lulusan geografi di universitas. Dalam beberapa profesi, pekerja membutuhkan lulusan dari jurusan tertentu yang tidak hanya dari lulusan geografi.

Menurut Sheinman (2010), dalam buku *Going Places with Geography* yang diterbitkan oleh *Royal Geography Society* mengenai langkah dan karir menggunakan ilmu geografi menyatakan ada delapan jenis karir yang memanfaatkan ilmu geografi, yaitu:

##### 1) Ketahanan dan Lingkungan

Profesi dalam hal ini adalah ahli lingkungan, abdi rakyat, pekerja konservasi, tenaga kesehatan lingkungan, perencanaan kota, teknisi lingkungan, arsitek pertamanan, analist polusi, perencana rute bersepeda, tenaga kerja daur ulang, kehutanan, konsultan lingkungan dan tenaga kerja perusahaan pengkajian limbah.

##### 2) Permukiman

Profesi dalam ahli permukiman adalah perencanaa, menejer perumahan, surveyor, tenaga kerja pembaharuan kota, jasa pemernitah daerah, agen pertanahan, perencana kota, petugas transportasi, teknik lingkungan, pengacara konstruksi atau perumahan, konsultan lingkungan, dan tenaga konservasi.

### 3) Kependudukan

Profesi dalam ahli kependudukan adalah pendidik, tenaga sosial, anggota komunitas, menejer pelayanan darurat, dosen, pemandu museum, kepala atau perencana pertunjukan, ahil pendidikan kesehatan, pelaksana periklanan, tnaga kerja SDM, peneliti pasar, peneliti kebijakan publik, pemasaran dan relasi publik.

### 4) Geografi Teknik

Profesi dalam geografi teknik ini adalah spesialis GIS, analist data, analist lokasi, kartografer, surveyor, analist penginderaan jauh, dan teknisi CAD.

### 5) Sistem Fisik

Profesi dalam sistem fisik ini adalah teknik pesisir, konservasi tanah, hidrologist, ahli ilmu bumi, peramal cuaca, prediksi dan manajemen bencana, analist polusi, dan koordinator suplai air.

### 6) Pariwisata dan Kebudayaan

Profesi dalam pariwisata dan kebudayaan adalah pemimpin ekspedisi, agen perjalanan, koordinator pameran, menejer pusat wisata, menejer situs budaya, pemandu wisata, petugas informasi wisata, pelayan publik, dan petugas seni budaya.

### 7) Dunia Bisnis

Profesi dunia bisnis dengan ilu geografi adalah menejer transportasi dan logistik, analist lokasi, dan pelayan publik untuk industri

Selain pendapat Sheinman, adapun menurut Crosby (2005) dari Departemen Administrasi Ketenagakerjaan dan Pelatihan, Amerika Serikat menyatakan beberapa pekerjaan dan peluang kerja dengan pemanfaatan ilmu geografi, antara lain sebaga berikut.

- 1) Spesialis Penginderaan Jauh dan Fotogrameteri
- 2) Surveyor dan teknisi survey
- 3) Analist GIS
- 4) Perencanaan Kota dan Wilayah
- 5) Bisnis (Analisis lokasi, perkebunan, dan pariwisata)
- 6) Geografi Fisik (kehutanan, ilmu konservasi, geomorfologi, dan klimatologi)
- 7) Geografi Sosial

Selain dari pendapat ahli luar negeri di atas, Jurusan Geografi, UNP juga memiliki tujuan-tujuan lulusan dalam bentuk CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan). Dalam CPL Jurusan Geografi, UNP, menjelaskan bahwa lulusan tidak hanya dituntut menjadi peneliti atau pendidik, namun juga sebagai wirausaha pendidikan, guru, peneliti, konsultas, dan wirausahawan.

Dalam penelitian ini, penulis melihat ada persamaan antara pendapat beberapa ahli. Namun, dari kedua ahli tersebut peneliti menggunakan pendapat Sheinman untuk penelitian ini. Alasannya karena pendapat dari Crosby sudah termasuk ke dalam pengelompokan karir menurut Sheinman, dan pengelomppokan oleh Sheinmen lebih lengkap.

Pemilihan profesi oleh seseorang tidak terlepas dari perencanaan karir tersebut. perencanaan karir yang matang sudah dimulai dari dini, yaitu mulai dari masa sekolah. Di sinilah tugas seorang orang tua dalam mengarahkan bagaimana anaknya bersekolah untuk mencapai karir yang diharapkan. Mulai dari pemilihan jurusan sesuai karir, peminatan, sekolah tambahan dan lain sebagainya. Berikut akan dipaparkan bagaimana sebenarnya hakikat orang tua dan perannya dalam pemilihan jurusan anaknya di sekolah.

### **3. Orang Tua**

#### **a. Hakikat Orang Tua**

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu. (Depdiknas, 2008). Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Hubungan orang tua dan anak dalam keluarga terjalin melalui interaksi komunikasi yang mereka lakukan sehari-hari. Setiap kegiatan orang tua dan anak dapat menentukan interaksi komunikasi di antara keduanya. Interaksi orang tua dan anak dikarenakan oleh adanya peran orang tua dalam keluarga terhadap anaknya.

## **b. Tugas dan Peran Orang Tua**

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut (Astrida, 2000). (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Dalam pengembangan potensi yang ada pada anak salah satunya dalam bentuk pemilihan jurusan pendidikan di sekolah oleh anak sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.

## **c. Peran Orang Tua dalam Memilih Jurusan Pendidikan**

Dalam kegiatan komunikasi antara orangtua dan anak juga melibatkan proses pengambilan keputusan. Menurut Noller dkk. (1993), pengambilan keputusan merupakan kegiatan sentral dalam sebuah keluarga yang dapat dilakukan melalui dialog dan yang langsung diputuskan. Anak harus mengetahui dan memahami keputusan yang akan ditentukannya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Di sisi lain, anak harus memikirkan tanggung jawab yang akan dilakukan serta konsekuensi yang akan dihadapi dari pilihan yang telah diputuskan. Orangtua juga perlu membimbing anak dalam mengambil keputusan yang tepat dengan memperhatikan kemampuan serta kebutuhan anak.

Tujuan anak berkomunikasi kepada orangtua terkait pilihan jurusan adalah mendapatkan nasihat, saran, maupun persetujuan yang akan menciptakan alternatif-alternatif pilihan sehingga dapat membantu anak untuk mengambil keputusan. Keputusan memilih jurusan pendidikan merupakan keputusan penting yang berkaitan dengan masa depan informan anak sehingga mereka perlu melibatkan orangtuanya dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Supranto (2005), suatu keputusan dibuat untuk memecahkan permasalahan atau persoalan dan dibuat dengan memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Persiapan karier ekonomi ini dicapai dengan memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Sebelum remaja memilih pekerjaan, remaja harus melalui kegiatan pendidikan, seperti sekolah yang akan membantu remaja mencapai pekerjaan yang diminatinya.

Menurut Rini (2014), dalam pemilihan jurusan pendidikan, orangtua juga memiliki peran untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan jurusan pendidikan pada anaknya. Posisi orangtua yang strategis dalam keluarga dan adanya kontrol, menuntut keterlibatan orangtua dalam proses pengambilan keputusan jurusan pendidikan yang akan menentukan masa

depan anaknya. Di sisi lain, teman sebaya dan lingkungan sekitar juga dapat menentukan keputusan anak untuk memilih jurusan pendidikan.

Menurut Hurlock (1980), remaja memiliki minat yang besar pada pendidikan karena pendidikan akan berpengaruh pada pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk memperoleh pekerjaan yang dicita-citakan. Remaja akan cenderung fokus pada mata pelajaran yang memiliki pengaruh penting dalam pilihan pekerjaannya. Adanya pemilihan jurusan pendidikan yang benar akan membantu penentuan masa depan karier yang remaja minati.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Erika Homoki dan Laszlo Suto dengan judul “*Studying the Public Opinion of Geography As A Subject and Its Knowledge Elements: A Case of Hungary*” tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat Hungaria mengenai geografi sebagai mata pelajaran dan komponen ilmunya. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat merasa sulit untuk mempelajari karena harus mempelajari ilmu pendukung, sekaligus, hidrologi, geologi, dan kartografi, kemudian masyarakat tidak tahu bahwa mereka dapat menerapkan ilmu geografi dalam kehidupan sehari-hari, dan masyarakat susah membedakan antara geografi dengan ilmu geografi fisik dan geografi sosial.
2. Penelitian Anang Setiyana dengan judul “Persepsi Orang Tua / Wali Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di

Sekolah Dasar Negeri Harjobinangun, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo” tahun 2013. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya orang tua / wali siswa yang menganggap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih kalah penting dengan pelajaran lain. Hasil penelitian diperoleh Persepsi Orang Tua / Wali Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang menyatakan pada kategori sangat baik dengan persentase 7,4 %, pada kategori baik dengan persentase 18,4 %, pada kategori cukup baik dengan persentase 44,7 %, pada kategori kurang baik sebesar 24,2 % dan kategori sangat kurang dengan persentase 5,3 %.

3. Penelitian Otong Setiawan Djuharie dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra dengan judul “Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Bilingual Pada Pendidikan Anak Usia Dini” tahun 2011. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum semua PAUD yang menjalankan pembelajaran bilingual di sekolah, atau baru beberapa sekolah saja. Jadi, dengan penelitiannya Djuharie ingin mengungkapkan bahwa bagaimana sebenarnya persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran bilingual di PAUD. Hasil penelitian tentang kemampuan berbahasa Inggris anak menunjukkan bahwa respon orang tua tergolong “Sangat Baik”, pandangan orang tua mengenai mengenl budaya “Baik”, perkembangan kognitif menunjukkan pangan orang tua “baik”, perkembangan kepribadian menunjukkan pandangan orang tua “sangat baik”, dan hasil penelitian

mengenai peningkatan prestasi pendidikan menunjukkan pandangan orang tua tergolong “sangat baik”.

Tiga penelitian di atas merupakan beberapa kajian yang relevan bagi penelitian penulis mengenai Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Geografi sebagai Mata Pelajaran. Namun, dari ketiga penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian penulis sendiri, diantaranya:

1. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa SMA/MA di Kota Sungai Penuh, berbeda dengan Homoki dan Suto yang lebih luas, yaitu seluruh lapisan masyarakat.
2. Penelitian ini mengenai persepsi orang tua siswa tentang geografi sebagai mata pelajaran, berbeda dengan Homoki dan Suto yang mengambil opini masyarakat mengenai geografi sebagai ilmu dan geografi sebagai mata pelajaran. Berbeda pula dengan Setiyana dan Djuhari yang mana Setiyana mengenai persepsi orang tua siswa tentang mata pelajaran PJOK dan Djuharie mengenai persepsi orang tua siswa mengenai pembelajaran bilingual.
3. Selanjutnya dari segi cakupan penelitian, peneliti mengambil sampel seluruh sekolah dalam satu kota yaitu Kota Sungai Penuh. Berbeda dengan Homoki dan Suto yang mengambil satu negara, Setiyana satu sekolah dengan *total sampling*, dan Djuharie satu sekolah dengan *stratified random sampling*.

### **C. Kerangka Konseptual**

Mata pelajaran geografi telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan nasional sejak dulu. Mata pelajaran geografi memiliki peran membentuk mengembangkan sikap siswa. Sikap cinta tanah air dan peduli lingkungan sebagai tujuan utama pendidikan geografi dapat berkembang.

Di sekolah, mata pelajaran geografi berdasarkan Kurikulum 2013, dipelajari di SMA/MA pada kelas Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, dan juga pada kelas Matematika dan Ilmu Alam bagi yang mengambil lintas minat mata pelajaran geografi. Sebagai salah satu mata pelajaran, siswa dapat mengembangkan potensinya dalam ilmu geografi untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk bekal ilmunya pada jurusan yang akan diambil di Perguruan Tinggi maupun dalam profesinya nanti. Dalam mencapai hal tersebut, maka orang tua terlibat dalam perencanaan, pemilihan, dan penetapan jurusan dan profesi siswa.

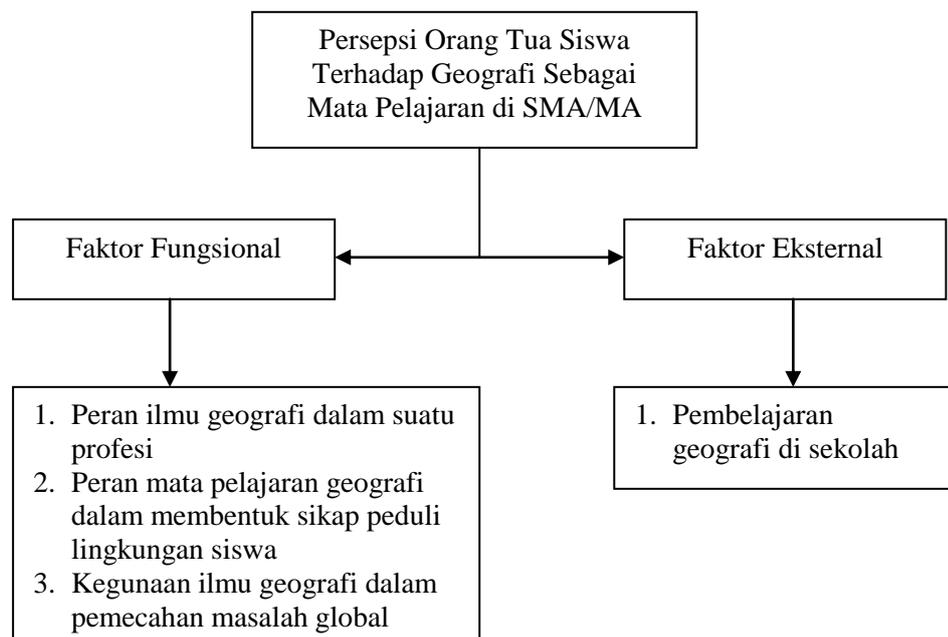
Persepsi orang tua mengenai mata pelajaran geografi menjadi masalah yang subjektif. Di masyarakat masih terjadi perbedaan persepsi mengenai mata pelajaran di sekolah, termasuk mata pelajaran geografi. Persepsi sendiri didorong oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

Faktor fungsional meliputi pemahaman individu mengenai dampak dari stimuli (dalam kasus ini, stimuli adalah mata pelajaran geografi). Geografi sebagai mata pelajaran memiliki dampak yang terlihat dari sikap, untuk mata pelajaran geografi sikap yang paling ditonjolkan adalah sikap peduli lingkungan. Selanjutnya dampak dilihat dari bagaimana ilmu geografi dapat

dimanfaatkan dalam berbagai profesi. Terakhir dampak bagaimana ilmu geografi dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah global.

Faktor struktural atau situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada. Berdasarkan kajian relevan, yaitu dari Setiyana, untuk mata pelajaran faktor eksternal yang mempengaruhi adalah bagaimana pembelajaran mata pelajaran tersebut di sekolah.

Kerangka konseptual berikut menggambarkan tentang bagaimana konsep penelitian yang telah dibahas di atas secara sederhana.



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Geografi Sebagai Mata Pelajaran di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh, berdasarkan indikatornya ditemukan bahwa yang menyatakan pada kategori sangat baik, pada kategori baik, pada kategori cukup baik, pada kategori kurang baik dan pada kategori sangat kurang baik. Jadi, jika disimpulkan Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Geografi Sebagai Mata Pelajaran di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh tergolong cukup baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, persepsi orang tua siswa tentang geografi sebagai mata pelajaran di SMA dan MA Negeri di Kota Sungai Penuh masih tergolong cukup baik. Maka dari itu, ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk dapat mencapai persepsi yang lebih baik antara lain:

1. Melibatkan orang tua siswa dalam pengerjaan tugas rumah siswa, seperti LKS dan tugas lainnya agar orang tua dapat mengenal mata pelajaran geografi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan faktro-faktor persepsi yang berbeda sehingga persepsi orang tua tentang geografi sebagai mata pelajaran dapat teridentifikasi secara luas.

3. Bagi guru dan sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di sekolah, supaya pemahaman akan pentingnya pembelajaran geografi dapat dipahami oleh siswa dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Anwar Saifudin. 2005. *Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astrida. 2000. *Peran Dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Banyuasin: SMP Sandika Banyuasin.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kota Sungai Penuh Dalam Angka*. Kota Sungai Penuh.
- Crosby, Olivia. 2005. *Occupational Outlook: Geography Jobs*. Washington: U. S. Department of Labors Employment and Training Administration.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Bahasa Indonesia.
- National Council for Geography Education. 2012. “*Geography For Life: National Geography Standars, Second Edition*”. [www.ncge.org](http://www.ncge.org), diakses 1 Agustus 2017
- Grosvenor, Gilbert M. 2006. *Why Geography Is Important*. San Marcos: Texas State University
- Hinde, Elizabeth R. 2014. “*Geography Matters: Teacher Beliefs about Geography in Today’s School*”. *Journal of social studies research*, (No. 39.)
- Homoki dan Suto. 2014 “*Studying The Public Opinion Of Geography As a Subjectand Its knowledge Elements: A Case Of Hungary*”. *Jurnal Baltik Ilmu Pendidikan*, No. 4,
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irwanto, dkk. 1989. *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Sekolah: Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Jakarta.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Lache, Nubia Moreno. 2011. "Geography Education: Outcomes, Trends and Challenges about Geography Didactics". *Jurnal Problems of Education in the 21st Century*. Vol 27, 2011.
- Nazir, moh. 2005. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noller, Patricia dan Mary Anne Fitzpatrick. 1993. *Communication In Family Relationships*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Nurettin, Bligen. 2015. "A Study on High School Students' Perceptions of Geographical Environment". *Academic Journal*, Vol. 10.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 58 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rini, Yohana Susetyo. 2014. "Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan". *Jurnal Interaksi*. No. 02
- Seminar dan Lokakarya Geografi, Semarang, 1988.
- Setiyana. 2013. "Persepsi Orang Tua / Wali Siswa Terhadap MataPelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Harjobinangun, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo". *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sheinman, Darrel. 2010. "Going Places With Geography: Progression and Careers Using Geography." London: Royal Geography Society
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Supranto, Johannes. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008.

Usman, H. & Akbar, P. S. 2011. *Pengantar Statistika, Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ütöné, V. J. 2002. "Situation and development tasks of geography as a subject". *Jurnal Ulasan Pendidikan Baru*". No 52.

Verma, M. & Deshpate, S. 2015. "Perception of Students about Geography in FNU: A case study". *First International Conference on Theory and practice, ICTP, Lautoka: Fiji National University*.

Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.